

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID)
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TRIWULAN II TAHUN 2024

1. PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RISIKO KE DEPAN (NON IHK)

Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah Non IHK, sehingga hanya mengukur perkembangan harga kebutuhan pokok penting dan barang lainnya. Posisi Triwulan II (April - Juni) Tahun 2024 dapat disampaikan rata-rata harga komoditas di Kab. Lampung Selatan sebagai berikut :

TABEL 1. RATA-RATA HARGA KOMODITAS DI KAB. LAMPUNG SELATAN TW. II

KOMODITAS	RATA-RATA HARGA (Rp)			KETERANGAN
	APRIL	MEI	JUNI	
1. Beras	16.000	15.000	15.000	Fluktuatif
2. Gula Pasir	16.000	16.000	16.000	Stabil
3. Cabe Merah	39.000	36.000	53.000	Fluktuatif
4. Cabe Rawit	41.000	40.000	36.000	Fluktuatif
5. Bawang Merah	58.000	51.000	41.000	Fluktuatif
6. Minyak Goreng	14.500	14.500	14.500	Stabil
7. Daging Sapi	131.000	135.000	135.000	Fluktuatif
8. Daging Ayam	41.000	42.000	42.000	Fluktuatif
9. Bawang Putih	44.000	40.000	39.000	Fluktuatif
10.Telur Ayam Ras	29.000	29.000	29.000	Stabil
11.Gas LPG 3 kg	22.000	22.000	22.000	Stabil

Sumber: data diolah dari rata-rata harga komoditas di pasar-pasar Kab. Lampung Selatan

Pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2024, komoditas yang mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan harga secara signifikan yaitu komoditas cabe merah, dan komoditas yang mengalami kenaikan harga adalah komoditas daging sapi dan daging ayam. Sedangkan komoditas yang mengalami fluktuasi penurunan harga yaitu komoditas beras, cabe rawit, bawang merah dan bawang putih. Sementara komoditas yang harganya stabil pada triwulan II ini adalah gula pasir, minyak goreng, telur ayam ras dan gas LPG 3 Kg.

Resiko inflasi Triwulan II 2024 yaitu :

1. Resiko inflasi pada triwulan II 202 disumbang oleh cabai merah, bawang merah, bawang putih, daging sapi, daging ayam dan angkutan udara karna adanya HBKN Hari Raya Idul Fitri 1445 H dan Idul Adha 1445 H.
 2. Kenaikan tarif harga angkutan umum seiring pemudik yang pulang dan balik kampung, libur panjang ketika berlebaran.
 3. Seiring cuaca ekstrem yang mengurangi produktivitas pertanian dan mengurangi stok beras, cabai dan komoditas hortikultura lainnya.
 4. Gangguan produksi dan pasokan akibat cuaca, serta rantai pasok yang belum efisien masih menjadi tantangan dalam pengendalian inflasi.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan harga komoditas seperti harga cabai merah di Bulan Juni 2024 disebabkan karena distribusi pasokan terhambat akibat banyak petani yang belum memasuki musim panen cabai serta pasokan yang menipis. Selain itu, kenaikan harga juga terjadi di tingkat pengepul.
 2. Penurunan harga seperti komoditas beras dikarenakan persediaan yang berlimpah karena memasuki panen raya. Lebih lanjut, Pemda juga telah melakukan berbagai upaya melalui penyelenggaraan operasi pasar, sidak pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM), guna menekan harga komoditas menjelang HBKN dan menjaga ketersediaan pasar.
 3. Penurunan harga komoditas cabe rawit, bawang merah dan bawang putih disebabkan oleh normalisasi permintaan pasca HBKN Idul Adha dan pasokan baru yang mulai berdatangan.
 4. Peningkatan harga terjadi pada komoditas daging sapi dan daging ayam, kenaikan ini karena pasokan yang berkurang akibat tingginya permintaan saat HBKN Idul Adha dan sejalan dengan pola historis setiap tahun dimana momentum HBKN Idul Adha dapat mendorong permintaan sehingga terjadi kenaikan di tingkat pedagang.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan monitoring harga dan pasokan, khususnya pada komoditas sebagai berikut:
 1. Komoditas yang perlu diwaspadai kenaikan harganya: beras, gula pasir, cabe merah, cabe rawit, bawang merah dan bawang putih.
 2. Komoditas yang relatif terjaga namun masih memiliki risiko kenaikan harga seperti telur ayam ras dan minyak goreng.
2. Melakukan pengecekan door to door / pengawasan TPID bersama Satgas Pangan kepada supplier termasuk gudang-gudang penyimpanan beras untuk memastikan tidak ada penimbunan dan memastikan tidak ada kelangkaan terkait ketersediaan dan kelancaran distribusi pangan pada tingkat distributor sampai pengecer serta melarang pendistribusian gabah keluar daerah Lampung.
3. Melaksanakan Surat Edaran Gubernur Lampung Nomor 23 Tahun 2024 tanggal 19 Februari 2024 tentang Pengawasan dan Pengendalian Distribusi Gabah dalam rangka Pengendalian Inflasi di Provinsi Lampung.
4. Telah membuat Kesepakatan Bersama dan Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang tentang Strategi Pemenuhan Bahan Pokok Penting Dalam Rangka Pengendalian Inflasi Daerah Nomor: 800/125/1.5/X/TB/2023, Nomor : 21/PKS/TKKSD-LS/1.04/1.05/XI/2023.
5. Untuk menjaga stabilitas harga, pemerintah daerah melalui TPID Kab. Lampung Selatan menyelenggarakan Pasar Sembako Murah terhadap barang komoditi yang mengalami kenaikan harga untuk masyarakat Kab. Lampung Selatan bertempat di Dekranasda dan di 17 Kecamatan di Lampung Selatan bekerja sama dengan Bulog dan OPD terkait, pedagang dan pihak swasta dalam rangka menghadapi bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 2024.
6. TPID Kab. Lampung Selatan akan terus mengecek situasi pasar menjelang Hari Raya Idul Fitri 2024. Hal itu guna meminimalisir kenaikan harga bahan pokok, ketersediaan pangan dan ketersediaan beras agar tetap aman.
7. Memastikan kelancaran distribusi bahan baku pakan ternak dan kestabilan harga DOC serta stock ayam beku untuk bisa dijadikan alternatif ketersediaan komoditas.
8. Terus melakukan koordinasi dengan OPD terkait lainnya seperti BULOG untuk mengadakan operasi pasar terutama beras dan minyak goreng.
9. Penyaluran beras SPHP dari Bulog ke pasar-pasar terkait dengan kenaikan harga beras yang masih tergolong tinggi.
10. Meningkatkan komunikasi efektif dengan terus melakukan rapat Koordinasi secara formal setiap pekan dan informal melalui Whatsapp Group dengan Tim TPID terkait dinamika data harga dan pasokan perubahan harga terkini.
11. Terus menggalakkan gerakan menanam tanaman cepat panen dengan cara pemanfaatan lahan pekarangan berdasarkan Surat Edaran Bupati Lampung Selatan Nomor 03 Tahun 2024 tanggal 13 Maret 2024, tentang Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Selatan.
12. Pemberian bansos/BLT kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan daya beli

masyarakat.

13. Mengkampanyekan tidak boros pangan untuk menghemat pasokan bahan pangan serta budayakan untuk belanja bijak artinya belanja sesuai dengan kebutuhan.
14. Melakukan gerakan stabilisasi pasokan dan harga pangan, dengan mengecek ketersediaan stok, mengawasi sistem dan jalur distribusi, peningkatan cadangan pangan mengingat mendekati tahun politik, maka perlu adanya intervensi yang betul terhadap pangan.
15. Langkah-langkah menghadapi El Nino di daerah – daerah untuk menjaga ketersediaan air baik air minum maupun air untuk produksi di sektor pertanian, perkebunan, lumbung, irigasi dan yang lain, termasuk dengan menjaga dan menetralsir kebakaran hutan dan lahan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Penyaluran beras SPHP serta keterjangkauan harga komoditas di pasar – pasar Kab. Lampung Selatan menjadi terkendali.
2. Monitoring dan evaluasi ke pasar-pasar di Kab. Lampung Selatan serta adanya operasi pasar dan gerakan pangan murah di Kab. Lampung Selatan berdampak positif terhadap masyarakat di Kabupaten Lampung Selatan.
3. Dengan memperkuat kerjasama antar daerah melalui pemenuhan komoditas dari daerah yang surplus dengan daerah yang kekurangan komoditas serta menjalin koordinasi untuk hambatan dan kendala moda transportasi barang/jasa maka pengendalian inflasi di daerah Kab. Lampung Selatan tetap terjaga.
4. Memantau ketersediaan pasokan pangan dan komoditas diseluruh kecamatan dan melaporkan ke Bupati Lampung Selatan berdampak pada inflasi di Kab. Lampung Selatan menjadi terkendali.
5. Bekerjasama menyelenggarakan pasar murah dengan beberapa BUMN/D dan pihak Swasta di Kabupaten Lampung Selatan berdampak pada inflasi di Kab. Lampung Selatan menjadi terkendali.
6. Memantau perkembangan harga pasar dan menyelenggarakan pasar murah yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian serta Tim TPID Kabupaten Lampung Selatan berdampak pada inflasi di Kab. Lampung Selatan menjadi terkendali.
7. Optimalisasi pengendalian inflasi di Kabupaten Lampung Selatan di Triwulan II tahun 2024 telah dan terus dilakukan yang berdampak dalam pengendalian inflasi

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan pengendalian Inflasi di Kab. Lampung Selatan Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Terus meningkatkan sinergi program kegiatan pengendalian inflasi antar anggota TPID maupun instansi terkait lainnya seperti BULOG.
2. Agar Kepala Dinas/ Instansi dan Camat terus melaksanakan Surat Edaran Bupati Lampung Selatan Nomor 03 Tahun 2024 tanggal 13 Maret 2024, tentang Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Selatan.

Menjaga inflasi kelompok bahan pangan yang bergejolak, yakni dengan cara strategi

3. keterjangkauan harga, ketersediaan harga, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif serta menjaga ketersediaan pasokan.
4. Agar TPID tetap mengecek situasi pasar, sehingga bisa meminimalisir kenaikan harga bahan pokok sambil melaksanakan program pasar murah di 17 kecamatan
5. Memperkuat ketahanan pangan nasional dengan meningkatkan produksi.
6. Mendorong peningkatan peran UMKM pangan.
7. Melakukan sinergi kebijakan baik pemerintah pusat kepada pemerintah daerah agar memperkuat implementasi berbagai inovasi program dan kegiatan yang diarahkan untuk menjaga stabilisasi harga dan pasokan serta kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya.
8. Agar para camat menghimbau warganya untuk tidak panic buying (belanja yang berlebihan/ menimbun barang).
9. Terus melaksanakan pemantauan harga bahan pangan pokok penting secara rutin dan mendorong OPD Teknis terkait dan langsung mengimplementasikan ke pasar.
10. Memastikan ketersediaan dan keterjangkauan harga pupuk dan bibit petani;
11. Satgas Pangan mengawasi kelancaran dan keamanan distribusi komoditas pangan dan memastikan ketersediaan BBM dan LPG dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui Sidak Satgas Pangan dengan melakukan sidak ke
12. Memastikan harga jual beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pasar (SPHP) tetap sama di pasar modern maupun pasar tradisional, melakukan pengawasan yang intensif dan jika diperlukan dilakukan operasi pasar.
13. Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk bantuan pangan komoditas beras serta pemberian bantuan pangan lainnya.
14. Mewaspadaai terjadinya fenomena El Nino
15. Bekerjasama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), TNI/ Polri dan instansi terkait.
16. Mengidentifikasi dampak gelombang panas dan kekeringan panjang yang dapat mengakibatkan penurunan produksi beras, oleh sebab itu agar pemerintah melakukan langkah antisipasi dengan memberikan bantuan untuk pengairan sawah dan pertanian (pompanisasi).